

SOSIALISASI STRATEGI USAHA KECIL MENENGAH UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PASCA PANDEMI VIRUS COVID19

Sudiman¹⁾, Wakit Ahmad Fahrudin²⁾, Taufik³⁾, Karya Subarman⁴⁾, Agus Taufik⁵⁾

Dosen Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang

E-mail: dosen01307@unpam.ac.id, dosen01310@unpam.ac.id, dosen01332@unpam.ac.id,
dosen02204@unpam.ac.id, dosen01301@unpam.ac.id

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important and strategic role in national economic development. Besides playing a role in economic growth, it also plays a role in employment. Based on data from the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises in 2018 the number of MSMEs in Indonesia is 64,194,057, while the absorption of MSME workers is 116,978,631. The number of MSMEs in South Tangerang City according to the Office of Cooperatives and Small and Medium Enterprises in South Tangerang City is 26,700. Covid-19 began to hit Indonesia in February 2020. Covid-19 was not just a health disaster, it also caused chaos in the economic sector, not only large industries that were exposed, it also included MSMEs in Indonesia. Efforts should be made to help MSMEs to recover and increase their business activities so that productivity and turnover will gradually increase again. To that end, the Community Service Team (PKM) of the Industrial Engineering Study Program of the University of Pamulang (UNPAM) consisting of Lecturers and Students helps MSMEs principals especially in Serpong Village, Setu District, South Tangerang City. In carrying out its business, SMEs are expected to implement seven tips for success in business and must be able to see opportunities and challenges going forward besides the need to understand the tin main problem in the business.

Keywords: MSME, Covid-19, Productivity Keywords:UMKM, covid-19, produktivity

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tahun 2018 jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 64.194.057, sedangkan penyerapan tenaga kerjanya UMKM sebanyak 116.978.631. Jumlah pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan menurut Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan sebanyak 26.700. Covid-19 mulai melanda Indonesia pada bulan Februari 2020. Covid-19 tidak sekedar bencana kesehatan, juga menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi, tidak hanya industri besar saja yang terpapar, juga termasuk para pelaku UMKM di Indonesia. Perlu ada upaya yang dilakukan untuk membantu para pelaku UMKM untuk bangkit dan meningkatkan kembali kegiatan usahanya agar produktivitas dan omzet secara perlahan-lahan akan meningkat lagi. Untuk itu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang (UNPAM) yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa membantu para pelaku UMKM khususnya di Kelurahan Serpong, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Dalam menjalankan usahanya pelaku UMKM diharapkan melaksanakan tujuh kiat sukses dalam berbisnis, serta harus mampu melihat peluang dan tantangan kedepan, selain itu perlunya memahami sepuluh permasalahan umum dalam usaha.

Kata kunci : UMKM, Covid-19, Produktivitas

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdirisendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Masyarakat telah merasakan bahwa pandemi corona membawa dampak yang luar biasa, terutama perekonomian. Pada sisi yang lain, pandemi corona juga membawa ketakutan yang luar biasa, sehingga mereka tidak nyaman dengan adanya pandemi corona ini. Hal ini sangat berdampak terhadap perekonomian, dunia usaha dan pendidikan. Diantaranya menyebabkan beberapa hal, yakni: Perekonomian masyarakat menurun, Perekonomian Negara menurun drastic, Dari sisi social, Sektor industri dan sektor usaha. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto menyampaikan, tak hanya industri yang terganggu, pandemi COVID-19 juga akan menambah pengangguran. Ia memprediksi, dalam skenario berat potensi pengangguran akan bertambah 2,92 juta orang dan bisa bertambah sangat besar bisa mencapai 5,23 juta.

Jika masalah pengangguran ini tidak segera di atasi, maka akan muncul berbagai

macam tindak kejahatan seperti: pencurian, perampokan, bahkan pembunuhan.

B. METODE PELAKSANAAN

UMKM adalah roda perekonomian bangsa yang harus tetap dijaga keberadaannya, oleh karena itu, pada Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini, yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa teknik industry Universitas Pamulang memberikan pembinaan mengenai merancang strategi UMKM pasca covid-19.

Namun, dalam kondisi pandemic seperti saat ini, masih belum memungkinkan untuk melakukan PKM secara langsung bertemu dengan pelaku UMKM, sehingga pada kesempatan PKM kali ini dilakukan secara dari.



(Sumber : Pengolahan sendiri)

Gambar 1 : Banner Pelaksanaan PKM

Media yang Digunakan

Mengingat masih diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Tangerang Raya, maka PKM kali ini dilakukan dengan cara daring atau *online*, dimana peserta dan pelaksana PKM tergabung dalam sebuah *teleconference* via *google meet*.

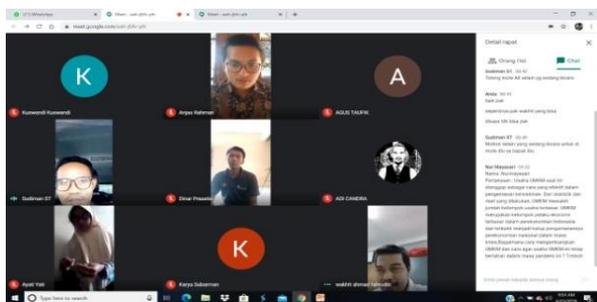


(Sumber : Pengolahan sendiri)

Gambar 2 : Media yang digunakan *google meet*

Cara Menyampaikan Pembekalan

Metode yang dilakukan dalam PKM daring ini, dimana narasumber memberikan ceramah ilmiah terkait dengan materi yang disampaikan kepada peserta PKM yaitu pelaku UMKM. Dimana terdapat dua narasumber yang memberikan pembekalan mengenai strategi UMKM dalam meningkatkan produktivitas. Selain itu adanya sesi tanya jawab antara peserta yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber dengan narasumber yang memberikan materi pada saat setelah pemaparan materi selesai.



(Sumber : Pengolahan sendiri)

Gambar 3: Pemaparan Materi dan Sesi Tanya Jawab

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini adalah para peserta diajarkan bagaimana menyusun strategi dalam menjalankan UMKM pasca Covid-19 dan menuju new normal ini agar usaha yang mereka jalankan tetap survive. Adapun materi yang disampaikan oleh narasumber dalam PKM ini sebagai berikut.

Narasumber yang pertama, memaparkan tujuh kiat sukses dalam menjaga produktivitas pada masa dan sesudah pandemi Covid-19. **Pertama**, pelaku UMKM harus memiliki kepercayaan dan kemandirian yang tinggi. **Kedua**, pelaku UKM harus melakukan bisnis yang halal, mulai dari modal, proses, hingga penjualan. **Ketiga**, pelaku UMKM harus memiliki pangsa pasar yang luas. **Keempat**, para pelaku UMKM perlu menjaga kepercayaan relasi bisnis. **Kelima**, pelaku

UMKM perlu melakukan promosi barang yang diperdagangkan yaitu dengan membuat iklan baik di media elektronik maupun media cetak. **Keenam**, pelaku UMKM mencoba bisnis yang sangat menjanjikan adalah bisnis barang kebutuhan dasar. **Ketujuh**, pelaku UMKM perlu memahami bauran atau marketing mix yang terdiri 4 P (*Product/Produk, Price/Harga, Place/Tempat, Promotion/*



Promosi).

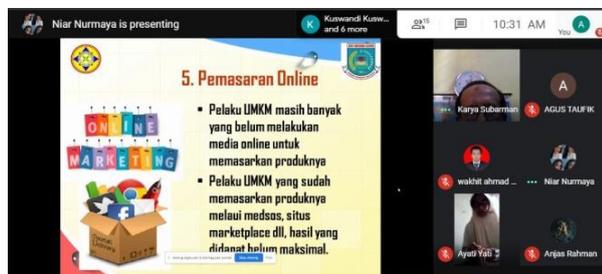
(Sumber : Pengolahan sendiri)

Gambar 4: Materi Narasumber 1

Kemudian dilanjutkan oleh narasumber yang kedua, dimana narasumber yang kedua memberikan pencerahan bagaimana peluang dan tantangan UMKM dimasa saat ini dan juga masa yang akan datang, setidaknya ada tiga hal antara lain **pertama**, kawasan ASEAN dengan jumlah penduduk lebih dari 580 juta menjadi kawasan pasar terbesar ketiga di dunia merupakan pasar potensial untuk ekspor produk-produk UMKM. **Kedua**, pelaku UMKM mencermati perubahan gaya hidup masyarakat pasca Pandemi Covid-19. **Ketiga**, memasuki Era Revolusi Industri 4.0.

Selain itu peserta dibekali untuk memahami sepuluh permasalahan utama dalam menjalankan usaha yang biasa ditemukan. **Pertama**, penyiapan modal usaha merupakan masalah yang pertama yang dihadapi pelaku UMKM. **Kedua**, bagaimana cara mengembangkan bisnis ke level yang lebih tinggi lagi. **Ketiga**, masalah kurangnya inovasi produk. **Keempat**, kesulitan dalam memasarkan atau mendistribusikan produk. **Kelima**, belum maksimal memasarkan secara *online*. **Keenam**, belum banyak pelaku UMKM yang sadar akan pentingnya merk, baik bagi produknya atau usahanya. **Ketujuh**,

belum adanya program untuk meningkatkan loyalitas pelanggan merupakan masalah berikutnya. **Kedelapan**, manajemen keuangan masih dikerjakan secara manual yang rawan



terjadi kehilangan bukti transaksi. **Kesembilan**, belum memiliki mentor bisnis yang bisa membimbing untuk mengembangkan bisnis. **Kesepuluh**, masalah terkait dengan ijin usaha.

(Sumber : Pengolahan sendiri)

Gambar 5: Materi Narasumber 2



(Sumber : Pengolahan sendiri)

Gambar 6. Bersama Kepala Kelurahan Serpong

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam sosialisasi strategi UMKM dalam meningkatkan produktivitas dapat diambil kesimpulan bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang luar biasa bagi banyak aspek tar terkecuali UMKM. UMKM dapat tetap dijaga produktivitasnya dengan langkah-langkah yang strategis, dimana pelaku UMKM diharapkan memahami tujuh kita sukses menjaga usaha tetap survive dan harus mampu melihat peluang dan tantangan yang ada saat ini dan masa yang akan datang. Serta mampu memahami sepuluh permasalahan

utama dalam bisnis agar dapat menemukan penyelesaian dengan baik.

Saran

Saran dari pengabdian kepada masyarakat ini harapannya kegiatan ini berkesinambungan bukan hanya sebagai pengetahuan saja tetapi dapat di terapkan sehari-hari.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.
- Fitri, Ahmad Asrof. 2019. *Inspirasi Sukses Khadijah*, Klaten: Semesta Hikmah.
- Helmalia dan Afrinawati. 2018. Pengaruh E-Commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 2.

<https://bps.go.id/UMKM>

- Indriani, I. (2019). Pengaruh Perkembangan Pembangunan Nasional Sebagai Aspek Pengubah Hukum Dari Segi Ekonomi. *Rechtsregel Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1).
- Iqbal, M. I., Susanto, S., & Sutoro, M. (2019). Functionalization of E-Court System in Eradicating Judicial Corruption at The Level of Administrative Management. *Jurnal Dinamika Hukum*, 19(2), 370-388.
- Maddinsyah, A., Fauzi, I., & Barsah, A. (2019). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Potensi Diri Bagi Santri Di Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera Kelurahan Kedaung Pamulang Tangerang Selatan-Banten. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 259-266.
- Muhammad Aminul, 2020. Perilaku Produksi Di Tengah Krisis Global Akibat Pandemi Covid-19 Dan Memanfaatkan Media Online Facebook Sebagai Alternatif Pasar. *Jurnal Prilaku Produksi*.
- Tohar, Muhammad. 2000. *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Kanisius.